

## Upaya Identifikasi Minat Dan Bakat Peserta Didik Dalam Rangka Pengenalan Aspirasi Karir dan Action Plant Pelayanan Konseling Lanjutan oleh Guru BK di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik

Rahma Wira Nita<sup>1</sup>, Yarial Chandra<sup>2</sup>, Misi Oktaria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: [rahmawiranita@gmail.com](mailto:rahmawiranita@gmail.com)<sup>1</sup>, [chandrayasrial@gmail.com](mailto:chandrayasrial@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam mempersiapkan generasi muda di era globalisasi. Tuntutan dunia kerja yang dinamis menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang minat, bakat, dan aspirasi karir. Identifikasi minat dan bakat sejak dini menjadi krusial dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Pengabdian masyarakat ini menjadi urgen karena kebutuhan untuk membantu peserta didik SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik dalam mengenali potensi diri mereka dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman peserta didik tentang minat dan bakat, (2) memberikan informasi tentang berbagai peluang karir, (3) membantu peserta didik menyusun action plant untuk mencapai tujuan karir mereka, (4) meningkatkan kapasitas guru BK dalam memberikan layanan konseling karir, dan (5) meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perencanaan karir anak. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya informasi karir, peran guru BK yang belum optimal, motivasi dan kesadaran peserta didik, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi orientasi kegiatan PKM, presentasi tentang minat dan bakat, pengisian instrumen identifikasi minat dan bakat, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan di bidang yang mereka minati, serta meningkatkan kapasitas guru BK dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perencanaan karir anak.

Kata Kunci: Minat, Bakat, Aspirasi Karir, Action Plant, Konseling Karir

### ABSTRACT

*Education in Indonesia faces complex challenges in preparing young people in the era of globalization. The dynamic demands of the world of work demand human resources who not only excel in academics, but also have a deep understanding of interests, talents, and career aspirations. Early identification of interests and talents is crucial in maximizing students' potential. This community service becomes urgent because of the need to help students of SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik in recognizing their potential and planning a better future. This community service activity aims to (1) increase students' understanding of interests and talents, (2) provide information about various career opportunities, (3) help students develop action plans to achieve their career goals, (4) increase the capacity of counseling teachers in providing career counseling services, and (5) increase parental involvement in supporting children's career planning. The problems identified include limited resources, lack of career information, suboptimal role of counseling teachers, motivation and awareness of students, and lack of parental involvement. The implementation methods used include orientation to PKM activities, presentations on interests and talents, filling out interest and talent identification instruments, as well as discussion and question and answer sessions. The results of this activity are expected to provide sufficient provision for students to be able to identify their interests and talents.*

*Keywords: Interests, Aptitudes, Career Aspirations, Action Plant, Career Counseling*

## PENDAHULUAN

Aspirasi karir memegang peranan krusial bagi peserta didik di sekolah menengah pertama. Dengan memiliki aspirasi karir, peserta didik termotivasi untuk lebih mengenali diri mereka, termasuk minat, bakat, dan kemampuan, yang membantu memahami potensi diri dan menentukan pilihan karir yang sesuai. Aspirasi karir juga membantu peserta didik merencanakan masa depan, mulai dari memikirkan jenis pekerjaan yang diinginkan, pendidikan yang dibutuhkan, hingga langkah-langkah mencapai tujuan karir. Tujuan karir yang jelas akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena mereka melihat pelajaran sebagai sarana meraih impian, sehingga mereka lebih giat dan bersemangat belajar. Selain itu, aspirasi karir membantu peserta didik membuat pilihan yang tepat terkait pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan tujuan karir mereka. (Fathoni et al., 2024)

Dalam mengejar aspirasi karir, peserta didik termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti komunikasi, kerja tim, atau kepemimpinan, yang sangat penting untuk sukses di dunia kerja. Aspirasi karir juga mendorong peserta didik membangun jaringan dengan orang-orang yang berprofesi di bidang yang diminati, membuka peluang magang, mentorship, atau bahkan pekerjaan di masa depan. Ketika peserta didik memiliki aspirasi karir dan mulai mengambil langkah-langkah untuk mencapainya, mereka akan merasa lebih percaya diri dan yakin memiliki potensi meraih kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, aspirasi karir memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik SMP untuk mengenal diri mereka sendiri, merencanakan masa depan, meningkatkan motivasi belajar, membuat pilihan yang tepat, mengembangkan keterampilan, membangun jaringan, dan meningkatkan kepercayaan diri. (Zamroni, 2016)

Menurut (Wicklein & Rojewski, 1995) aspirasi karir adalah cita-cita atau harapan karir yang menimbulkan usaha untuk pencapaian harapan. Selanjutnya (Gampur et al., 2023) menyatakan bahwa aspirasi karir merupakan keinginan atau ambisi individu untuk memilih dan memperoleh pekerjaan di bidang yang diminatinya. Individu yang telah memiliki aspirasi karir cenderung akan meningkatkan usaha untuk mencapai cita-cita di-bidang karir dirinya dengan memfokuskan perhatian pada proses pencapaian dan melakukan aktivitas yang lebih konsisten. (Hidayat et al., 2019).

Senada dengan hal tersebut Giznberg (Anjarwati, 2014) seseorang mulai memiliki aspirasi karir sebenarnya sudah di mulai pada usia dini, namun aspirasi karir tersebut masih bersifat fantasi di usia 11 hingga 17 tahun, namun pada usia sekitar 17 tahun tersebut adalah saat remaja berada di tingkat SMA. Aspirasi karir individu mulai realistis, individu mulai menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan mereka. (Aryani & Rais, 2017) mengemukakan bahwa aspirasi karir merupakan salah satu proses dalam perkembangan karir, dalam hal ini remaja harus mengambil keputusan dalam karir yang hendak ia pilih dan merencanakan jenjang karir mana yang akan dipakai. Setelah seseorang memiliki orientasi karir, ia akan membuat rencana lebih lanjut mengenai karirnya, yang berkaitan untuk berprestasi dan mencapai posisi tinggi dalam pekerjaan, inilah yang merupakan aspirasi karir. Menurut

(Syafaruddin et al., 2016) aspirasi karir merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, selain itu aspirasi karir menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu.

Senada dengan paparan sebelumnya aspirasi karir dapat membina seseorang untuk mewujudkan tujuan karir yang diinginkan. Mereka juga berpendapat bahwa aspirasi karir yang terkait dengan harapan karir seseorang dan persepsi individu adalah gagasan dan penilaian yang merupakan produk yang terdiri dari proses pengorganisasian mental, pengintegrasian, dan pengakuan terhadap kenyataan yang ada. Maka dapat disimpulkan aspirasi karir adalah cita-cita dan harapan individu untuk memperoleh suatu hal yang lebih baik dan berharga di masa yang akan datang, sedangkan karir adalah suatu rangkaian kegiatan pada bidang pekerjaan yang dilakukan oleh individu pada rentang kehidupannya dalam dunia kerja. (Fitriana et al., 2021)

Selanjutnya aspirasi karir juga dapat diartikan sebagai harapan dan tujuan untuk keberhasilan di masa depan, serta kerinduan akan hal yang lebih baik atau lebih tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu. Selain itu, aspirasi karir juga merupakan proses membina seseorang untuk mewujudkan tujuan karir yang diinginkan, yang terkait dengan harapan karir dan persepsi individu terhadap gagasan dan penilaian yang merupakan produk dari proses pengorganisasian mental, pengintegrasian, dan pengakuan terhadap kenyataan yang ada. Secara umum, aspirasi karir dapat disimpulkan sebagai cita-cita dan harapan individu untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dan berharga di masa yang akan datang, sedangkan karir adalah rangkaian kegiatan di bidang pekerjaan yang dilakukan oleh individu sepanjang hidupnya dalam dunia kerja. Untuk itu perlu dipersiapkan dan dikenali lebih awal semenjak peserta didik di sekolah.

SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman, juga menghadapi permasalahan serupa. Keterbatasan sumber daya dan informasi menjadi kendala dalam memberikan layanan identifikasi minat dan bakat yang komprehensif bagi peserta didik. Selain itu, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang sangat penting dalam membantu peserta didik merencanakan karir juga belum optimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menjadi urgen karena kebutuhan untuk membantu peserta didik SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik dalam mengenali potensi diri mereka dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Melalui program identifikasi minat dan bakat, pengenalan aspirasi karir, dan *action plant* pelayanan konseling lanjutan, diharapkan peserta didik dapat memiliki bekal yang cukup untuk meraih kesuksesan di bidang yang mereka minati. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru BK dalam memberikan layanan konseling karir yang efektif dan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mengembangkan program identifikasi minat dan bakat yang komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan solusi yang dibuat sebelumnya, kegiatan ini diawali dengan Orientasi keegiatan PKM pada pihak sekolah, dan peserta didik di kelas. Kemudian

dilanjutkan dengan presentasi terkait minat dan bakat, dilanjutkan dengan pengisian blangko identifikasi minat bakat berdasarkan pendekatan. Setelah itu diberikan penjelasan dari pemateri dan diberikan kesempatan untuk bertanya dan sharing season dengan peserta didik.

Tabel 1. Capaian dan Metode Capaian

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Peningkatan pemahaman diri peserta didik, dimana mereka diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat serta mampu mengidentifikasi potensi dan kelemahan diri mereka.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Distribusi Assesmen Minat Bakat</li> <li>2. Pendampingan individual</li> <li>3. Diskusi kelompok</li> <li>4. Evaluasi dan Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan perilaku dan sikap</li> <li>2. Refleksi diri</li> <li>3. Follow up dari guru BK</li> </ol>

Tabel 1 tentang capaian dan metode pencapaian PKM ini merujuk pada masalah mendasar dari permasalahan mitra. Dalam upaya pencapaian tersebut tim PKM didukung dengan SDM dan pengalaman Pemberdayaan dan penelitian dibidang ini. Berikut TIM PKM yang akan Berkontribusi Langsung

Tabel 2. Keahlian TIM dan Kontribusi untuk PKM

No	Nama	Pengalaman	Kontribusi ke PKM
1.	Rahma Wira Nita. M.Pd., Kons.	Pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling, Mengampu Mata kuliah Layanan BK di sekolah menengah,	Kontribusi ketua pelaksana identifikasi minat dan bakat dalam rangka pencapaian aspirasi karir peserta didik
2.	Yasrial Chandra. M.Pd., Kons.	Pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling, Mengampu Mata kuliah Bk Karir	Sebagai pendamping identifikasi minat dan bakat dalam rangka pencapaian aspirasi karir peserta didik
3.	Misi Oktaria	Telah Lulus dalam Mata Kuliah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Peserta Didik</li> <li>2. Assesmen tes dan Non tes</li> <li>3. BK Karir</li> <li>4. Layanan Bimbingan dan Konseling</li> <li>5. Manajemen BK</li> </ol>	Kontribusi sebagai Tim dosen dalam melaksanakan identifikasi minat dan bakat dalam rangka pencapaian aspirasi karir peserta didik
4	Yuni Munagi	Telah Lulus dalam Mata Kuliah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Peserta Didik</li> </ol>	Kontribusi sebagai Tim dosen dalam melaksanakan identifikasi

		2. Assesmen tes dan Non tes 3. BK Karir 4. Layanan Bimbingan dan Konseling 5. Manajemen BK	minat dan bakat dalam rangka pencapaian aspirasi karir peserta didik
5	Aditia Teguh Amora	Telah Lulus dalam Mata Kuliah 1. Perkembangan Peserta Didik 2. Assesmen tes dan Non tes 3. BK Karir 4. Layanan Bimbingan dan Konseling 5. Manajemen BK	Kontribusi sebagai Tim dosen dalam melaksanakan identifikasi minat dan bakat dalam rangka pencapaian aspirasi karir peserta didik

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan tim PKM akan menjadi fasailitator dalam pelaksanaan program sekaligus pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program PKM. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut: menentukan tempat/lokasi kegiatan dipilih dan melakukan survey permasalahan atau kebutuhan di SMP N I VII Koto sungai sarik kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui penyuluhan dan workshop berupa identifikasi minat dan bakat dalam rangka aspirasi karir peserta didik Tahap evaluasi yaitu menilai tentang keberhasilan pelaksanaan pengabdian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang minat dan bakat, memberikan informasi tentang berbagai peluang karir, membantu peserta didik menyusun *action plant* untuk mencapai tujuan karir, meningkatkan kapasitas guru BK dalam memberikan layanan konseling karir, dan meningkatkan keterlibatan peran guru BK dalam mendukung perencanaan karir anak. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM berhasil dan berjalan dengan lancar. Keberhasilan PKM didasarkan pada indikator tingkat antusias pihak sekolah, pimpinan, guru dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan diawali dengan orientasi kepada pihak sekolah dan peserta didik. Pada tahap ini, tim PKM memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, serta berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil dari orientasi ini adalah adanya kesepakatan antara tim PKM dan pihak sekolah mengenai jadwal, tempat, dan peserta kegiatan. Setelah orientasi, tim PKM memberikan presentasi tentang minat dan bakat kepada peserta didik. Presentasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep minat dan bakat, serta pentingnya mengenali potensi diri untuk merencanakan karir. Berdasarkan observasi dan umpan balik dari peserta didik, presentasi ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang minat dan bakat.

Setelah presentasi, peserta didik diminta untuk mengisi blangko identifikasi minat dan bakat. Blangko ini berisi berbagai pertanyaan dan pernyataan yang



dirancang untuk membantu peserta didik mengenali minat dan bakat mereka. Hasil dari pengisian blangko ini dianalisis oleh tim PKM untuk memberikan gambaran tentang minat dan bakat masing-masing peserta didik. Setelah analisis blangko, tim PKM memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai hasil identifikasi minat dan bakat mereka. Penjelasan ini bersifat individual dan kelompok, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait dengan minat dan bakat mereka. Sesi diskusi ini berjalan interaktif di mana peserta didik antusias bertanya dan berbagi pengalaman. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang minat dan bakat, memberikan informasi tentang peluang karir, serta membantu mereka menyusun *action plant* untuk mencapai tujuan karir.

Selain peserta didik, kegiatan ini juga melibatkan guru BK. Guru BK diberikan informasi mengenai cara memberikan layanan konseling karir yang efektif. Orang tua juga dilibatkan dalam diskusi mengenai pentingnya mendukung perencanaan karir anak. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas guru BK dalam memberikan layanan konseling karir, serta peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya mendukung perencanaan karir anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat mereka, serta memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai peluang karir yang tersedia. Guru BK juga memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memberikan layanan konseling karir. Selain itu, orang tua juga lebih terlibat dalam mendukung perencanaan karir peserta didik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan: 1) Kegiatan identifikasi minat dan bakat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pembelajaran di sekolah. 2) Perlu adanya tindak lanjut dari hasil identifikasi minat dan bakat, seperti pemberian layanan konseling karir yang lebih intensif kepada peserta didik yang membutuhkan. 3) Keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak perlu ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif. 4) Perlu adanya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk pengukuran dampak jangka panjang terhadap peserta didik.

Tabel 3. Metode dan Capaian serta Indikator Capaian

Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
---------------------	-------------------

<ol style="list-style-type: none"><li>1. Distribusi Asesmen Minat Bakat</li><li>2. Pendampingan individual</li><li>3. Diskusi kelompok</li><li>4. Evaluasi dan Refleksi</li></ol>	<p>Keberhasilan indikator-indikator ini dapat dilihat dari beberapa aspek.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Distribusi asesmen minat bakat dapat dikatakan berhasil jika mayoritas peserta didik telah mengikuti asesmen dan hasilnya telah dianalisis.</li><li>2. Pendampingan individual dianggap berhasil jika setiap peserta didik mendapatkan sesi pendampingan yang cukup dan memahami hasil asesmen mereka. Ketiga, diskusi kelompok dapat dikatakan berhasil jika berjalan dengan baik di mana peserta didik saling berbagi pengalaman dan wawasan. T</li><li>3. Evaluasi dan refleksi dianggap berhasil jika menghasilkan umpan balik yang konstruktif dan dapat digunakan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman diri peserta didik tentang minat dan bakat mereka, yang tercermin dari perubahan perilaku dan sikap positif, kemampuan refleksi diri, serta adanya tindak lanjut dari guru BK.</li></ol>
---	---

Tabel 3 menyajikan informasi terkait capaian yang ingin diraih dalam sebuah kegiatan, beserta metode dan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan capaian tersebut. Capaian yang ditargetkan adalah terjadinya peningkatan pemahaman diri pada peserta didik. Peningkatan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat yang dimiliki, serta kemampuan untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan diri sendiri. Keberhasilan dari kegiatan ini akan diukur melalui beberapa indikator, antara lain: 1) Perubahan Perilaku dan Sikap: Terjadi perubahan positif dalam perilaku dan sikap peserta didik terkait pemahaman diri mereka. 2) Refleksi Diri: Peserta didik mampu melakukan refleksi diri terkait minat, bakat, potensi, dan kelemahan yang mereka miliki. 3) Tindak Lanjut dari Guru BK: Guru Bimbingan Konseling (BK) berperan dalam memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen dan diskusi, sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan diri peserta didik.

Untuk meningkatkan pemahaman diri peserta didik tentang minat dan bakat mereka. Hal ini sangat relevan dengan judul kegiatan, yaitu "Upaya Identifikasi Minat dan Bakat Peserta Didik dalam Rangka Pengenalan Aspirasi Karir dan Action Plant Pelayanan Konseling Lanjutan oleh Guru BK di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik". Melalui pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat, peserta didik diharapkan dapat lebih mengenali potensi dan kelemahan diri mereka, sehingga dapat membantu mereka dalam merencanakan karir di masa depan. (Sukanta et al., 2024)

Metode yang digunakan untuk mencapai capaian tersebut meliputi distribusi

asesmen minat bakat, pendampingan individual, diskusi kelompok, serta evaluasi dan refleksi. Metode-metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta didik, mulai dari identifikasi minat dan bakat, pemahaman diri, hingga perencanaan pengembangan diri. (Hidayat et al., 2019). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang minat dan bakat, tetapi juga memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk merencanakan karir mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan dari *action plant* pelayanan konseling lanjutan oleh guru BK, yaitu untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi peserta didik dalam mengembangkan karir mereka.

### KESIMPULAN

Target perubahan mitra yang menjadi bagian paling penting diharapkan PKM ini adalah:

1. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang minat dan bakat mereka, serta memberikan keterampilan untuk merencanakan karir, yang didukung oleh *action plant* pelayanan konseling lanjutan oleh guru BK.
2. Metode yang digunakan, seperti presentasi, asesmen, dan diskusi, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Kegiatan ini juga mendapatkan antusiasme tinggi dari pihak sekolah, guru, dan peserta didik.
3. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kapasitas guru BK dalam memberikan layanan konseling karir, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perencanaan karir anak.
4. Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang minat dan bakat, peluang karir, dan penyusunan *action plant* karir. Beberapa rekomendasi diberikan untuk pengembangan kegiatan PKM di masa depan.
5. Keterkaitan Capaian, Metode, dan Indikator keterkaitan yang erat antara capaian yang ingin diraih, metode yang digunakan, dan indikator keberhasilan kegiatan, yang semuanya mendukung tujuan PKM. Kegiatan berjalan lancar karena keterlibatan dan Kerjasama semua pihak sekolah dan pelaksana PKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Taruna Jaya Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Aryani, F., & Rais, M. (2017). *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Badan Penerbit UNM.
- Fathoni, I., Irwan, S., & Siregar, A. (2024). Peran Guru BK dalam Memberikan Informasi Karir melalui Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas IX di MTs. Swasta Al-Ihsan Maryke. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 277–297.
- Fitriana, F., Yusuf, A. M., Megaiswari, B. A., & Afdal, A. (2021). Strategi Keluarga dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa Menuju Generasi Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4032–4038.



- Gampur, M. G., Lio, S., & Bone, M. P. (2023). Gambaran Tingkat Aspirasi Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Zulkaisni, Z., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Paisal, M., Mustofa, M., Rusmana, N. R., & Amri, A. N. (2024). Memaksimalkan Potensi Diri dengan Perencanaan Karir untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2669–2676.
- Syafaruddin, M., Saam, Z. S., & Asyari, A. A. (2016). *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Wawasan Karir terhadap Aspirasi Karir Siswa Kelas X Bb dan Dkv Smk Negeri 4pekanbaru Tp 2014/2015*. Riau University.
- Wicklein, R. C., & Rojewski, J. W. (1995). *The relationship between psychological type and professional orientation among technology education teachers*.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).